



Tribun Jateng

BARU JAWA TENGAH

www.tribunjateng.com

Alamat Redaksi/Iklan:
Gedung Kompas Gramedia
Jl. Menteri Supeno 30
Semarang 50241
Telp: (024) 845 5959
Fax: (024) 845 6776

Harga: Rp 1.000
Langganan: Rp 29.000
Harga khusus Solo: Rp 2.000 ■
Langganan: Rp 55.000 ■

MINGGU WAGE
5 NOVEMBER 2017
16 SHAFAR 1439
TAHUN IV/NOMOR 1631



ANTARA FOTO/AJI SYIRWAN

BERPERAN - Menristekdikti, M Nasir (kiri), memerankan tokoh Bathara Brama saat pentas wayang orag specta bertajuk 'Semar Mbangun Kahyangan' pada Dies Natalis Undip Semarang ke-60, di Auditorium Undip, Jalan Imam Barjo, Semarang, Jumat (3/11) malam. Lembaga Prestasi Indonesia-Dunia (Leprid) mencatat rekor pagelaran itu sebagai pentas wayang orag yang diperankan guru besar terbanyak, yakni 60 orang dan mencatat prestasi pada urutan ke-321.

Menristek Ikut Pentas Tanpa Persiapan

► 60 Profesor Undip Pentaskan Wayang Orag

SEMARANG, TRIBUN - Sebanyak 60 profesor Universitas Diponegoro (Undip) Semarang mementaskan pagelaran wayang orag memperingati dies natalis universitas itu ke-60 bekerja sama dengan Perkumpulan Wayang Orag (WO) Ngesti Pandawa Semarang.

Pentas wayang orag bertajuk 'Wayang Spektra 60 Guru Besar Undip' yang mengangkat lakon 'Semar Mbangun Kahyangan' itu berlangsung di Auditorium Imam Barjo Undip, Semarang, Jumat (3/11) malam itu.

Para profesor dan sejumlah pejabat yang terlibat mendapatkan peran ma-

sing-masing pada pagelaran yang disutradarai Danang Respati dari Ngesti Pandawa Semarang itu.

Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti), M Nasir sebagai Bathara Brama, Rektor Undip Prof Yos Johan Utama sebagai lakon sebagai Sang Hyang Guru.

Gubernur Jateng, Ganjar Pranowo memerankan tokoh Sang Hyang Wenang, Sekda Jateng Sri Puryono sebagai Prabu Kresna, dan Semar diperankan Ketua Senat Undip Prof Sunarso.

Lakon yang diangkat itu menceritakan Semar yang

■ KE HALAMAN 5

Menristek Ikut...

■ DARI HALAMAN 1

tidak puas dengan kepemimpinan Sang Hyang Guru karena kebijakan-kebijakannya yang dipengaruhi sang istri, Bathara Durga, sehingga Semar yang merupakan tokoh pamomong ingin membangun istana tandingan.

Dalam perjalanan cerita, Sang Hyang Guru yang tidak bijaksana dalam memimpin akhirnya ditegur Bathara Brama yang diperankan secara apik oleh para akademisi dan birokrasi itu, dibumbui dengan adegan dan dialog lucu, serta pentas tari.

Rektor Undip Prof Yos Johan Utama menjelaskan pagelaran wayang orag itu melibatkan 60 guru besar Undip dari berbagai fakultas

dan program studi di universitas itu sejalan dengan peringatan Dies Natalis Undip tahun ini ke-60.

"Semar adalah tauladan, semacam kaca benggala bagi semua civitas akademika. Meski berperawakan pendek, bongkok, tetapi penuh kemuliaan hati," kata Guru Besar Fakultas Hukum (FH) Undip itu yang mengaku hanya dua kali latihan sebelum tampil.

Demikian pula dalam dunia akademisi, Yos menuturkan, kedalaman ilmu seseorang tidak bisa dilihat dari perawakan atau jabatan yang melekat, sehingga pentas lakon 'Semar Mbangun Kahyangan' diharapkan bisa menjadi refleksi bagi seluruh civitas akade-

mika.

Menristek Dikti, Nasir berujar, keterlibatannya dalam pentas wayang orag memperingati Dies Natalis Undip itu untuk ikut mangayu bagya atau merasakan kebahagiaan, sekaligus ikut melestarikan kesenian lokal wayang orag.

"Ini (bermain wayang orag-Red) pengalaman yang kedua saya. Tanpa persiapan juga, cuma dikasih teks dan didapuk jadi Bathara Brama. Bathara Brama itu menggambarkan penguasa geni (api-Red)," kata Guru Besar Fakultas Ekonomi Undip itu.

Mantan Rektor Undip itu mengapresiasi Dies Natalis Undip kali ini yang menampilkan kesenian wayang orag, sebab bagaimanapun budaya berkaitan dengan

sejarah yang tidak boleh dilupakan, meski Undip punya impian untuk terus maju ke depan.

Berkaitan dengan lakon 'Semar Mbangun Kahyangan', Nasir menyatakan, bisa dipetik pelajaran bahwa membangun kahyangan itu tidak gampang dan tidak bisa dilakukan sendirian, melainkan membutuhkan kerja sama seluruh pihak, termasuk masyarakat.

Pementasan wayang orag yang digelar Undip itu juga mencetak rekor dari Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) sebagai pemrakarsa pementasan wayang orag dengan pementasan guru besar terbanyak, yakni sebanyak 60 orang profesor, dan mencatat prestasi pada urutan ke-321. (Antara/din)